

## MODEL PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DENGAN YOUTUBE CONTENT DALAM MENINGKATAN KECERDASAN SPIRITUAL SISWA

Received : Jun 12 <sup>th</sup> 2022	Revised : Jun 30 <sup>th</sup> 2022	Accepted: Jul 25 <sup>th</sup> 2022
--------------------------------------	-------------------------------------	-------------------------------------

M. Masrur Huda<sup>1</sup>, Moch. Adim<sup>2</sup>, Moh. Jawani<sup>3</sup>, Charidatul Muhsona<sup>4</sup>  
[masrurhuda4@gmail.com](mailto:masrurhuda4@gmail.com), [gusadim233@gmail.com](mailto:gusadim233@gmail.com), [mohjawani@gmail.com](mailto:mohjawani@gmail.com),  
[charidatulmuhasona11@gmail.com](mailto:charidatulmuhasona11@gmail.com)

**Abstract :** *This journal examines the learning model of Islamic religious education teachers in improving the morality of students at MI Nahdlatul Ulama Kedungrejo Waru Sidoarjo. The purpose of this research is to know the learning of moral aqidah with Youtube Content. This research is a qualitative descriptive study using a spiritual, psychological, pedagogical approach. The types of data used in this study are primary data and secondary data. The research instrument uses an observation guide, interviews, and checks on documentation. The results show that the moral aqidah learning model with youtube content is used at MI Nahdlatul Ulama Kedungrejo. Expectations of students are good enough, namely students have started to be diligent in worship, discipline, responsibility, association and self-development.*

**Keywords:** *Learning Model, Youtube Content, Spiritual Intelligence*

---

<sup>1</sup> Dosen Pascasarjana UNSURI

<sup>2</sup> Mahasiswa Pascasarjana S2 UNSURI

<sup>3</sup> Mahasiswa Pascasarjana S2 UNSURI

<sup>4</sup> Mahasiswa Pascasarjana S2 UNSURI

## PENDAHULUAN

Pendidikan agama merupakan salah satu bidang studi yang dimasukkan dalam setiap kurikulum formal dan tingkat dasar hingga perguruan tinggi di Indonesia. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang terdapat dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 pasal 3 yang berbunyi “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang ber iman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”<sup>5</sup>.

Pendidikan Islam merupakan sebuah proses yang dilakukan untuk menciptakan manusia-manusia yang seutuhnya, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan serta mampu mewujudkan eksistensinya sebagai khalifah Allah di muka bumi, yang berdasarkan Al-Qur’an dan Sunnah, bersikap akan mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan di sekitarnya

Diperlukan pula pemanfaatan media yang efektif dalam penyampaian informasi. *YouTube Content* yang berisi pendidikan moral keagamaan, emosional siswa, penguatan kepribadian bagaimana seyogyanya sikap siswa kepada guru dengan pendidikan yang islam merupakan salah satu cara yang efektif untuk merubah kecerdasan spiritual siswa yang lebih baik.

Media berbasis teknologi informasi dapat dijadikan sebagai pilihan untuk menyampaikan pesan kepada peserta didik. Jika dulu pesan-pesan disampaikan dengan mengandalkan model ceramah dan hafalan, maka saat ini banyak fasilitas teknologi yang dapat dimanfaatkan untuk memediasi guru dalam menyampaikan informasi salah satunya adalah dengan konten youtube.

Kecerdasan spiritual dengan media *conten youtube* akan membuat siswa tertarik dengan mengamati secara visual yang mengandung edukasi spiritual, sehingga siswa mampu mengenali kekurangan dan kelebihan dirinya. Hal ini akan membantunya mengatasi persoalan, dengan cara menggunakan pengalamannya untuk menerapkan nilai-nilai yang di yakini siswa. Ini juga akan membantu anak menjauhi hal buruk dalam

---

<sup>5</sup> Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), 8.

masyarakat. Ke depannya, siswa akan mampu menutupi kekurangan dirinya dan mempertajam kelebihan yang ia miliki agar ia sukses di masa depan.

Dan cerita-cerita dalam *YouTube Content* itulah yang ditransformasi ke dalam bentuk konten youtube yang menarik untuk dijadikan media dalam penyampaian pesan-pesan moralitas kepada peserta didik di MI Nahdlatul pesan moralitas kepada peserta didik di MI Nahdlatul Ulama Kedungrejo dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, maka peneliti mengangkat judul : Model Pembelajaran Akidah Akhlak Dengan Youtube Content Dalam meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Di MI Nahdlatul Ulama Kedungrejo Waru Sidoarjo.

## **PEMBAHASAN**

### **1. Konsep Kecerdasan Spiritual**

Secara terminologi kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan pokok yang dengannya dapat memecahkan masalah-masalah makna dan nilai menempatkan tindakan dalam konteks yang lebih luas, kaya, dan bermakna. Kecerdasan spiritual merupakan sebuah konsep yang berhubungan dengan bagaimana seseorang dalam mengelola dan mendayagunakan makna-makna, nilai-nilai, dan kualitas kehidupan spiritual. Spiritual quotient berasal dari kata spiritual dan quotient.

Spiritual berarti batin, rohani, keagamaan, Sedangkan quotient atau kecerdasan berarti sempurnanya perkembangan akal budi, kepandaian, ketajaman pikiran.<sup>3</sup> Spiritual Quotient (SQ) adalah landasan yang diperlukan untuk memfungsikan Intelligence Quotient (IQ) dan Emotional Quotient (EQ) secara efektif. Bahkan kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan tertinggi. Sehingga dapat dikatakan bahwa tanpa SQ yang baik maka kecerdasan yang lain seperti (IQ) dan (EQ) tidak akan berkembang dengan baik.<sup>6</sup>

Oleh karena itu, ada yang berpandangan bahwa kecerdasan spiritual adalah kecerdasan manusia yang digunakan untuk berhubungan dengan Tuhan. Asumsinya adalah jika seseorang hubungan dengan Tuhannya baik, maka dapat dipastikan hubungan dengan sesama manusiapun akan baik pula.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Yahya Jaya, *Spiritual Islam* (Jakarta: Ruhama, 1994), 190.

<sup>7</sup> Agustian Ary Ginanjar, *Emotional Spiritual Quotient (ESQ)* (Jakarta: Arga Publishing, 2001), 58. <sup>6</sup> Danah Zohar dan Ian Marshal, *Memfaatkan Kecerdasan Spiritual dalam Berfikir Integralistik dan Holistik untuk Memaknai Kehidupan* (Bandung: Mizan, 2001), 5.

Dengan demikian SQ dalam kehidupan manusia adalah memberikan pemahaman mengenai makna diri kita, makna segala sesuatu yang kita lakukan. SQ juga digunakan untuk memahami mengapa kita harus melakukan suatu tindakan tertentu. Sehingga aktifitas yang kita lakukan akan bermanfaat dan bukan aktifitas yang sia-sia.

Toto Tasmara Mengungkapkan bahwa SQ adalah kemampuan seseorang untuk mendengar hati nuraninya atau bisikan yang mengilhami dalam dirinya dan beradaptasi, untuk itu kecerdasan spiritual sangat ditentukan oleh upaya membersihkan dan memberikan pencerah qalbu sehingga mampu memberikan nasihat dan arahan tindakan serta cara mengambil keputusan.

Ary Ginanjar menjelaskan kecerdasan spiritual adalah “kecerdasan spiritual adalah kemampuan untuk memberi makna spiritual terhadap pemikiran, perilaku, dan kegiatan, serta mampu menyinergikan IQ, EQ, dan SQ secara konperhesif.<sup>8</sup>

Abdul Wahid menjelaskan kecerdasan Spiritual adalah kecerdasan yang digunakan untuk menyelesaikan permasalahan hidup yang dihadapi manusia, dituntut untuk kreatif mengubah penderitaan menjadi semangat hidup yang tinggi sehingga penderitaan berubah menjadi kebahagiaan hidup, manusia harus mampu menemukan makna hidup.<sup>9</sup>

Dari beberapa pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kecerdasan spiritual merupakan pandangan atau kecenderungan bereaksi untuk memakanai setiap perilaku dan kegiatan sebagai ibadah dan kemampuan diri untuk menempatkan perilaku hidup dalam konteks luas serta berprinsip hanya karena Allah sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Yudrik jahja “anak yang memiliki kecerdasan spiritual nantinya akan tumbuh menjadi manusia yang berakhlak mulia, sabar dalam memecahkan masalah atau persoalan hidup secara baik, serta mampu mengembangkan makna secara spiritual.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup> Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia sukses membangun kecerdasan Emosi Dan Spiritual ESQ* (Jakarta: Arga, 2005), 47.

<sup>9</sup> Abdul Wahid Hasan, *SQ Nabi Aplikasi & Model Kecerdasan Spirituan Rasulullah di Masa Kini* (Yogyakarta: IRCisod), 27.

<sup>10</sup> Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: kencana, 2011), 417. <sup>22</sup> Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia sukses membangun kecerdasan.*, 52.

Dengan kecerdasan spiritual (SQ) ini kita dapat menggunakan IQ dan EQ yang kita miliki secara optimal, karena SQ memiliki kemampuan untuk mengintegrasikan semua kecerdasan kita, sehingga SQ mampu menjadikan kita makhluk yang benarbenar utuh secara intelektual, emosional, dan spiritual.<sup>22</sup>

Jadi kecerdasan spiritual adalah kecerdasan jiwa yang memberikan kemampuan bawaan untuk dapat membedakan antara yang benar dan salah, antara yang baik dan jahat. Disinilah letak kemanusiaan yang tinggi akan mendorong kita untuk berbuat kebaikan, kebenaran, keindahan, dan kasih sayang dalam hidup kita.

## **2. Pembelajaran Akidah Akhlak**

Pembelajaran Aqidah Akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah SWT dan merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman, keteladanan dan pembiasaan.<sup>11</sup>

Pembelajaran Akidah akhlak yang merupakan bagian dari pendidikan agama islam yang lebih mengedepankan aspek afektif, baik nilai ketuhanan maupun kemanusiaan yang hendak ditanamkan dan ditumbuh kembangkan kedalam peserta didik sehingga tidak hanya berkonsentrasi pada persoalan teoritis yang bersifat kognitif semata, tetapi sekaligus juga mampu mengubah pengetahuan akidah akhlak yang bersifat kognitif menjadi bermakna dan dapat diinternalisasikan serta diaplikasikan kedalam perilaku sehari-hari.<sup>12</sup>

Berdasarkan uraian diatas dapat dipahami bahwa, hakikat pendidikan akhlak adalah inti pendidikan semua jenis pendidikan karena ia mengarahkan pada terciptanya perilaku lahir dan batin manusia sehingga menjadi manusia seimbang dalam arti terhadap dirinya maupun terhadap luar dirinya. Dengan demikian, pendekatan pendidikan akhlak bukan monolitik dalam pengertian harus menjadi nama bagi suatu mata pelajaran atau lembaga, melainkan terintegrasi kedalam bagian mata pelajaran atau lembaga.

---

<sup>11</sup> <http://efendihatta.blogspot.com/2009/11/pelaksanaan-pembelajaran-matapelajaran.html>, Diakses pada tgl 11/10/2015 pukul 19.30.

<sup>12</sup> Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), 313.

Materi pembelajaran aqidah akhlak ini merupakan latihan membangkitkan nafsu-nafsu rubbubiyah (ketuhanan) dan meredam/menghilangkan nafsu-nafsu shaythoniyah. Pada materi ini peserta didik dikenalkan atau dilatih mengenai : Perilaku/akhlak yang mulia (*akhlakul larimah/mahmudah*) seperti jujur, rendah hati, sabar, dan sebagainya.

Perilaku/akhlak yang tercela (*akhlakul madzmuah*) seperti dusta, takabbur, khianat, dan sebagainya. Setelah materi-materi tersebut disampaikan kepada peserta didik diharapkan memiliki perilaku-perilaku akhlak yang mulia dan menjauhi/meninggalkan perilaku-perilaku akhlak yang tercela.<sup>13</sup>

Karakteristik mata pelajaran aqidah akhlak dimaksudkan adalah ciri-ciri khas dari mata pelajaran tersebut jika dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya dalam lingkup pendidikan agama Islam. Untuk menggali karakteristik mata pelajaran bisa bertolak dari pengertian dan ruang lingkup mata pelajaran tersebut, serta tujuan atau orientasinya.

Dari beberapa uraian tersebut diatas dapat dipahami bahwa secara umum karakteristik mata pelajaran aqidah akhlak lebih menekankan pada pengetahuan, pemahaman dan penghayatan siswa terhadap keyakinan/kepercayaan (iman), serta perwujudan keyakinan (iman) dalam bentuk sikap hidup siswa, baik perkataan maupun amal perbuatan, dalam berbagai aspek dalam kehidupan sehari-hari.<sup>14</sup>

Dapat dipahami bahwa ciri-ciri khas (karakteristik) pembelajaran aqidah akhlak di madrasah tsanawiyah menekankan pada aspek-aspek berikut:

- a. Pembentukan keyakinan atau keimanan yang benar dan kokoh pada diri siswa terhadap Allah, Malaikat-malaikatNya, kitabkitabNya, Hari akhir, dan Qadla dan qadar, yang kemudian diwujudkan dalam bentuk sikap dan perbuatan dalam kehidupan nyata sehari-hari.
- b. Proses pembentukan tersebut dilakukan melalui tiga tahapan sekaligus, yaitu: Pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap akidah yang benar (rukun iman), serta mana akhlak yang baik dan yang buruk terhadap diri sendiri, orang lain, dan alam lingkungan yang bersifat pelestarian alam, hewan dan tumbuh-tumbuhan sebagai kebutuhan hidup manusia.

---

<sup>13</sup> Heri Jauhari Muchtar, *Fiqih Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), Cet 2, 16.

<sup>14</sup> Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam...*, 309.

- c. Penghayatan siswa terhadap aqidah yang benar (rukun iman), serta kemauan yang kuat dari siswa untuk mewujudkannya dalam sikap dan tingkah lakunya sehari-hari.
- d. Kemauan yang kuat (motivasi iman) dari siswa untuk membiasakan diri dalam mengamalkan akhlak yang baik dan meninggalkan akhlak yang buruk, baik dalam hubungannya dengan Allah, dengan dirinya sendiri, dengan sesama manusia, maupun dengan lingkungan, sehingga menjadi manusia yang berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
- e. Pembentukan akidah akhlak pada siswa tersebut berfungsi sebagai upaya peningkatan pengetahuan siswa tentang aqidah akhlak, pengembangan atau peningkatan keimanan dan ketaqwaan siswa, perbaikan terhadap kesalahan keyakinan dan perilaku, dan pencegahan terhadap akhlak tercela.<sup>15</sup>

Mengenai fungsi pembelajaran Aqidah Akhlak, di dalam Standar Kompetensi Madrasah Tsanawiyah Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kurikulum 2004, telah dijelaskan:

- a. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT serta akhlak mulia peserta didik seoptimal mungkin, yang telah ditanamkan lebih dahulu dalam lingkungan keluarga;
- b. Perbaikan, yaitu memperbaiki kesalahan-kesalahan, kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pengamalan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari;
- c. Pencegahan peserta didik dari hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang membahayakan dan menghambat perkembangannya demi menuju manusia Indonesia seutuhnya.
- d. Pengajaran, yaitu menyampaikan informasi dan pengetahuan keimanan dan akhlak.

Penyesuaian mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial melalui Aqidah Akhlak; Penanaman nilai ajaran Islam sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat; Penyaluran peserta didik untuk mendalami Aqidah Akhlak pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> *Ibid*,..., 311.

<sup>16</sup> Depag RI, *Kurikulum Madrasah Tsanawiyah (Standar Kompetensi)*, (Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2004), 22.

Tujuan pendidikan akhlak yang dirumuskan Ibn Maskawaih adalah terwujudnya sikap batin yang mampu mendorong secara spontan untuk melahirkan perbuatan bernilai baik sehingga tercapai kesempurnaan dan memperoleh kebahagiaan yang sempurna.

Pembelajaran Aqidah Akhlak bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik yang diwujudkan dalam akhlaknya yang terpuji melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang aqidah dan akhlak Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dan meningkat kualitas keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah Swt serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.<sup>17</sup>

Setiap kegiatan pendidikan merupakan bagian dari proses untuk menuju suatu tujuan yang hendak dicapai. Tujuan pendidikan merupakan suatu masalah yang fundamental, sebab hal itu akan menentukan ke arah mana pesertadidik akan dibawa. Karena pengertian dari tujuan sendiri adalah sesuatu yang diharapkan tercapai setelah usaha atau suatu kegiatan selesai. Adapun tujuan pembelajaran Aqidah Akhlak menurut beberapa ahli adalah sebagai berikut:

Menurut Moh. Athiyah Al-Abrasyi tujuan dari pendidikan moral atau akhlak dalam Islam adalah untuk membentuk individu yang bermoral baik, keras kemauan, sopan dalam berbicara dan bertingkah laku, bersifat bijaksana, ikhlas, jujur dan suci.<sup>18</sup>

Di dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak kurikulum madrasah tsanawiyah, mata pelajaran aqidah akhlak bertujuan untuk:

Siswa memiliki pengetahuan, penghayatan dan keyakinan akan hal-hal yang harus diimani, sehingga tercermin dalam sikap dan tingkah lakunya sehari-hari. Siswa memiliki pengetahuan, penghayatan dan kemauan yang kuat untuk mengamalkan akhlak yang baik dan menjauhi akhlak yang buruk, baik dalam hubungannya dengan Allah, dengan dirinya sendiri, dengan sesama manusia, maupun

---

<sup>17</sup> <http://efendihatta.blogspot.com/2009/11/pelaksanaan-pembelajaran-mata-pelajaran.html>, Diakses pada tgl 12/10/2015 pukul 19.30.

<sup>18</sup> Moh. Athiyah Al-Abrasyi, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1984), 104.



dengan alam lingkungannya. Siswa memperoleh bekal tentang akidah dan akhlak untuk melanjutkan pelajaran ke jenjang pendidikan menengah.<sup>19</sup>

Suatu ilmu dipelajari karena ada gunanya. Diantara lain ilmu-ilmu tersebut ada yang memberikan kegunaan dengan segera dan ada pula yang dipetik buahnya setelah agak lama diamalkan dengan segala ketekunan.

Demikian pula ilmu akhlak sebagai salah satu cabang ilmu agama Islam yang juga menjadi kajian filsafat, mengandung berbagai kegunaan dan manfaat. Oleh karena itu mempelajari ilmu ini akan membuahkan hikmah yang besar bagi yang mempelajarinya di antaranya:

a. Kemajuan Rohaniah

Tujuan ilmu pengetahuan ialah meningkatkan kemajuan manusia di bidang rohaniah (mental spiritual). Dengan demikian, tentulah orang-orang yang mempunyai pengetahuan dalam ilmu akhlak lebih utama daripada orang-orang yang tidak mengetahuinya. Dengan pengetahuan ilmu akhlak dapat mengantarkan seseorang kepada jenjang kemuliaan akhlak. Karena dengan ilmu akhlak, seseorang akan dapat menyadari mana perbuatan yang baik dan mana perbuatan yang jahat.

Dengan ilmu akhlak yang dimilikinya, seseorang akan selalu berusaha memelihara diri agar senantiasa berada pada garis akhlak yang mulia, dan menjauhi segala bentuk tindakan yang tercela yang dimurkai oleh Allah.

b. Penuntun Kebaikan

Ilmu akhlak bukan sekedar memberitahukan mana yang baik dan mana yang buruk, melainkan juga mempengaruhi dan mendorong manusia supaya membentuk hidup yang lurus dengan melakukan kebaikan yang mendatangkan manfaat bagi sesama manusia.

c. Kebutuhan Primer dalam Keluarga

Sebagai halnya makanan, minuman, pakaian dan rumah, akhlak juga sebagai panduan moral adalah kebutuhan primer bagi manusia, terutama dalam keluarga.

Akhlak merupakan faktor mutlak dalam menegakkan keluarga sejahtera. Keluarga yang tidak dibina dengan tonggak akhlak yang baik, tidak akan dapat

---

<sup>19</sup> Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam...*,310.

bahagia, sekalipun kekayaan materialnya melimpah ruah. Sebaliknya terkadang suatu keluarga serba kekurangan dalam ekonomi namun dapat bahagia berkat pembinaan akhlak.

d. Kerukunan Antar Tetangga

Tidak cuma dalam keluarga, pada lingkungan yang lebih luas, dalam hal ini hubungan antar tetangga, pun memerlukan akhlak yang baik. Untuk membina kerukunan antar tetangga diperlukan pergaulan yang baik, dengan jalan mengindahkan kode etik bertetangga.

e. Peranan Akhlak dalam Pembinaan Remaja

Para orang tua, kaum pendidik dan aparat penegak hukum seringkali dipusingkan oleh masalah kenakalan remaja. Berbagai kasus kenakalan remaja, seperti penyalahgunaan obat-obatan terlarang (narkoba), pemerkosaan, perkelahian, perampokan, dan sebagainya. Masalahnya kembali kepada akhlak remaja itu sendiri. Remaja yang nakal biasanya remaja yang tidak mengenal akhlak. Sebaliknya tidak sedikit pula remaja yang menyejukkan pandangan mata, karena kesopanan dan tingkah lakunya yang baik dan selalu berbuat kebaikan. Remaja yang demikian adalah remaja yang saleh, yang berakhlak.

Dengan mempelajari akhlak ini akan dapat menjadi sarana bagi terbentuknya insan kamil (manusia sempurna, ideal). Insan kamil dapat diartikan sebagai manusia yang sehat dan terbina potensi rohaniannya sehingga dapat berfungsi secara optimal dan dapat berhubungan dengan Allah dan dengan makhluk lainnya secara benar sesuai dengan ajaran akhlak. Manusia yang akan selamat didunia dan akhirat.

Pendekatan dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran. Istilah pendekatan pembelajaran merujuk kepada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih umum. Oleh karenanya strategi dan metode pembelajaran yang digunakan dapat bersumber atau tergantung dari pendekatan tertentu.<sup>20</sup>

Setiap pendidik dalam pendidikan Islam wajib mengetahui pendekatan umum pembentukan dan penerapan metode pendidikan Islam sebagaimana yang

---

<sup>20</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan...*, 127.

telah dijelaskan oleh Allah SWT. Dalam Al-Qur'an melalui proses pendidikan yang dipraktekkan oleh Rasulullah.

### 3. Pengertian *Youtube*

Nur Rohim *Youtube* menurut Dr. Rulli Nasrullah adalah media sosial berbasis *internet* dengan konten video, dalam media tersebut seseorang dapat memberikan berbagai informasi dengan cara membuat *channel*. Pemilik *channel* tersebut adalah khalayak yang mempunyai akun. Dari tiap *channel* tersebut pengguna dapat mengunggah video dengan berbagai kategori. Proses unggahan video tersebut seperti gambaran pada sebuah *channel* televisi yang dikemas dalam media sosial.

*Youtube* merupakan situs video yang menyediakan berbagai informasi berupa “gambar bergerak” dan bisa diandalkan. Situs ini memang disediakan bagi mereka yang ingin melakukan pencarian informasi video dan menontonnya langsung, kita juga bisa berpartisipasi mengunggah (meng-*upload*) video ke server *youtube* dan membaginya ke seluruh dunia. *Youtube* adalah sebuah situs *web* video *sharing* (berbagi video) yang populer dimana para pengguna dapat memuat, menonton, dan berbagi klip video secara gratis. Umumnya video-video di *youtube* adalah video *klip*, *film*, TV, serta video buatan para penggunanya sendiri. Salah satu layanan dari *google* ini, memfasilitasi pengguna untuk meng-*upload* video dan bisa diakses oleh pengguna yang lain dari seluruh dunia secara gratis.

Gede Lingga, menegaskan bahwa pada dasarnya, *youtube* merupakan sebuah *website*<sup>21</sup> yang memfasilitasi pengguna untuk berbagi video yang mereka miliki, atau sebatas menikmati berbagai video *klip* yang diunggah oleh berbagai pihak. Terdapat berbagai macam video yang dapat diunggah ke situs ini, seperti misalnya video *klip* musik dari musisi tertentu, video tutorial berbagai macam aktivitas, dan masih banyak lagi.

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa *youtube* merupakan sebuah media *online* yang digunakan oleh seluruh masyarakat, baik itu di Indonesia maupun di luar Negeri, mereka menggunakan *youtube* untuk mendapatkan informasi ataupun sebagai hiburan bagi orang yang sering menonton *youtube*. Tidak hanya itu

---

<sup>21</sup> Gede Lingga, *menegaskan bahwa pada dasarnya, youtube merupakan sebuah website*, 2019, 264.

kebanyakan dari mereka memiliki akun *youtube*, yang digunakan sebagai media untuk berbagi pengalaman, dan pengetahuan mereka.

Yunita Rini Puspita Ningrum Diperkirakan 20 jam durasi video di *upload* ke *youtube* setiap menit nya dengan 6 miliar *viewers* setiap hari *youtube*<sup>22</sup> kini telah menjadi berbagai macam kebutuhan dari penggunanya fiturfitur yang ditawarkan dengan kemajuan teknologi *youtube* saat ini sangat membantu dari berbagai aspek kebutuhan, beberapa fitur yang ada di *youtube* adalah sebagai berikut:

a. Pencarian

Fitur ini digunakan untuk menuliskan apa saja yang ingin dilihat atau di *download* seperti, animasi, *music*, *film*, dll.

b. Pengunggah video

Mengunggah atau *upload* video yaitu tempat untuk mengunggah video yang di inginkan, seperti video hasil karya sendiri ataupun video lain.

Hal ini yang membedakan *youtube* dengan beberapa aplikasi lain yang mempunyai batasan durasi minimal waktu semisal *Instagram*, *snapchat*, dan sebagainya.

Sistem pengamanan yang mulai akurat.

*Youtube* membatasi pengamanannya dengan tidak mengizinkan video yang mengandung sara, ilegal, dan akan memberikan pertanyaan konfirmasi sebelum mengunggah video.

Berbayar, saat ini seperti yang sedang viral dimana-mana, *youtube* memberikan penawaran bagi siapapun yang mengunggah videonya ke *youtube* dan mendapatkan minimal 1000 *viewers* atau penonton, maka akan diberikan honorarium.

Sistem *offline*, *youtube* mempunyai fitur baru bagi para pengguna untuk menonton videonya pada saat *offline* tetapi sebelumnya video tersebut harus di *download* terlebih dahulu.

Tersedia editor sederhana, pada menu awal mengunggah video, pengguna akan ditawarkan untuk mengedit terlebih dahulu. Menu yang ditawarkan adalah

---

<sup>22</sup> Yunita Rini Puspita Ningrum , Diperkirakan 20 jam durasi video di *upload* ke *youtube* setiap menit nya dengan 6 miliar *viewers*, 2018, 33-34.

memotong video, memfilter warna, atau menambah efek perpindahan video. Manfaat *Youtube* menurut Faiqah, Dkk. (2016:261-263) mengatakan bahwa *youtube* juga memiliki manfaat,<sup>23</sup> yaitu:

a. Sumber Informasi

*Youtube* bisa menjadi sumber informasi bagi kebanyakan orang. Bisa kita lihat sendiri banyak sekali informasi-informasi tentang berbagai hal. Misalnya *review* sebuah barang, berita, yang lewat, *infotainment*, informasi tempat wisata dan masih banyak lagi.

b. Media promosi

Salah satu manfaat *youtube* bisa menjadi sebuah media promosi bagi orang yang mempunyai produk yang ingin dipromosikan. Kita juga bisa mempromosikan apa saja disini, mulai dari jasa, produk, tempat wisata dan sebagainya bahkan *trailer film* itu juga termasuk promosi.

c. Mengakses Video *Streaming*

Siaran yang ditayangkan di televisi lokal, nasional bahkan internasional, bisa diakses melalui *youtube*, baik siaran itu tentang maupun telah disiarkan. Memberikan layanan gratis Secara umum, *youtube* menawarkan layanan gratis khususnya untuk menikmati dan mengakses video-video yang masuk dalam sistemnya.

d. Men-*download* (unduh) beberapa video tertentu

*Youtube* memungkinkan pengguna untuk mengunduh beberapa video-video tertentu. Video yang demikian yang biasanya berukuran HD atau *High Definition* sehingga jika seorang pengguna ingin menonton sebuah video berkali-kali, ia hanya perlu mengunduhnya.

e. Mengakses video *informative*

Jika memperhatikan acara siaran TV belakangan, seringkali kita akan banyak bertemu dengan keterangan bertuliskan *Courtesy: youtube* di bagian bawah layar televisi. Hal tersebut menandakan bahwa tim kreatif acara tersebut banyak menggunakan *youtube* sebagai referensi dalam menyusun konten acara.

f. Mendukung industri hiburan

---

<sup>23</sup> Faiqah, Dkk., mengatakan bahwa *youtube* juga memiliki manfaat, 2016, 261-263.

*Youtube* membantu pengguna untuk mengakses video yang mereka inginkan semisal video *klip* dari penyanyi atau band kesayangan, *film* dari aktor, aktris atau sutradara favorit, tayangan yang sedang in dan lain sebagainya. Sebagian dari video ber-*genre* hiburan, termasuk streaming siaran hiburan yang mereka lewatkan, sehingga kehadiran *youtube* di sini sangat berperan penting dalam menyukseskan dan memajukan industri dunia hiburan.

g. Menguatkan *branding* lembaga/Institusi

Selain rutin dikunjungi oleh para pebisnis yang ingin memasarkan produk, siswa yang ingin mengetahui video ilmiah terkait pelajaran yang mereka terima di sekolah, pengguna yang ingin mengetahui banyak informasi tentang hobi atau gaya hidup yang mereka miliki, *youtube* digunakan sebagai media *branding* lembaga atau organisasi. Dengan merekam aktivitas rutin yang terjadi di dalam suatu lembaga atau lembaga-lembaga binaannya, khalayak dapat memiliki gambaran lebih untuk mengetahui suatu organisasi.

h. Mengetahui respon dan komentar khalayak

Fitur ‘suka’ dan ‘komentar’ dalam *youtube* sangat memudahkan pengguna yang mengunduh dan membagi sebuah video tertentu untuk mengetahui respon dan komentar konsumen terhadap kualitas maupun konten videonya.

*Youtube* memiliki kelebihan yaitu menjadi sumber informasi berbagai pihak, menjadi media promosi yang baik, sumber hiburan yang kaya akan kreativitas, menjadi sumber penghasilan, berbagi kegiatan dengan *live streaming*.

Sedangkan kekurangan media *youtube* adalah masih banyak berita *hoax*, masih ada konten-konten yang tidak pantas untuk dilihat oleh anak-anak dibawah umur, masih banyak video-video orang dewasa yang bisa diakses oleh siapa saja, dan masih banyak lagi. Adapun kelebihan dan kelemahan *youtube* adalah sebagai berikut:

a. Kelebihan

Dengan *youtube* kita bisa melihat dan mengambil berbagai video yang belum kita lihat di TV sebelumnya, sehingga kita tidak melewatkan informasi maupun *infotainment*.

Di Dalam *youtube* terdapat menu “*search*” sehingga apabila kita masukkan nama atau jenis video yang ingin diambil maka akan secara otomatis dan cepat akan muncul video yang kita inginkan.

*Youtube* terdapat berbagai jenis format video yang bisa kita pilih sesuai dengan aplikasi pemutar video yang kita punya. Gambar video di *youtube* sudah bagus sehingga kita nyaman dan jelas apabila menontonnya.

b. Kekurangan

Apabila koneksi *internet* kita lama atau lambat *loading*, maka mengambil video di *youtube* pun akan terganggu dan mungkin kita akan menunggu sampai pulih kembali. Video didalam *youtube* umumnya memiliki ukuran atau kapasitas sangat besar. *Youtube* tidak menyediakan aplikasi pengambilan video di *website*, sehingga kita harus mencari aplikasi lain seperti *keepvid* dan *youtube downloader*.

*Youtube* menyediakan fasilitas *upload* video bagi siapa saja, sehingga disini dapat disalahgunakan oleh pihak yang tidak bertanggung jawab. Contohnya saja *upload* video porno dan video tentang penghinaan terhadap golongan tertentu.

#### **4. Pembahasan Proses Pembelajaran Akidah Akhlak Dengan Media *YouTube* Content**

Proses pembuatan yang dilakukan peneliti mengikuti teori Owen dan dalam pembuatan bahan ajar multimedia karena media video pembelajaran PAI ini menggunakan teknologi komputer dalam proses pembuatannya serta menggunakan teknologi internet untuk mengakses media sosial *YouTube*. Salah satu temuan yang didapatkan peneliti yaitu adanya perbedaan langkah-langkah teori Owen yang digunakan peneliti, untuk itu proses pembuatan media video pembelajaran PAI.

**a. Tahap Analisis**

Analisis pertama yang dilakukan yaitu analisis materi terhadap media video yang akan dibuat. Bahan ajar yang akan dibuat menjadi media video pembelajaran PAI yaitu bahan ajar Pendidikan Agama Islam.

Analisis kedua yaitu menganalisis sasaran atau peserta didik. Peserta didik yang menjadi sasaran pada penelitian ini yaitu peserta didik kelas 6 terkhusus murid di MI Nahdlatul Ulama Kedungrejo. Analisis dari segi karakteristik psikologis dari bahasa dan agama murid kelas 10 sangat diperlukan oleh peneliti agar bisa menyesuaikan dengan bahasa yang digunakan untuk dalam media video pembelajaran PAI yang dibuat.

Peneliti memilih peserta didik kelas 6 karena pada usia 12 tahun termasuk pada remaja awal hingga pertengahan dalam perkembangan psikologi.

Selain dari sudut pandang karakteristik psikologi, peneliti juga melihat dari sudut pandang karakteristik kesadaran beragama terlebih pada usia remaja peserta didik kelas 6. Ahyadi, menjelaskan bahwa ciri-ciri kesadaran beragama yang menonjol pada masa remaja meliputi: Pengalaman ketuhanan yang semakin bersifat individualis, keimanan yang semakin menuju ke realitas yang sebenarnya dan pelaksanaan peribadatan yang mulai disertai dengan penghayatan yang lebih tulus.

Analisis selanjutnya yang peneliti lakukan yaitu terkait jenis konten video yang akan dibuat dalam video pembelajaran PAI, yaitu jenis video animasi, ilustrasi, *slideshow powerpoint*, serta video cerita.

#### **b. Pengumpulan Materi**

Pada tahap ini peneliti melakukan identifikasi terhadap materi yang diajarkan kelas 6 MI Nahdlatul Ulama Kedungrejo. Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, peneliti melaksanakan penelitian ini di bulan Januari sampai bulan Maret, materi pemantapan amaliyah-amaliyah Aswaja antara lain tata cara wudlu, tata cara shalat, dzikir, baca Al-Qur'an, adab sopan santun murid dengan guru.

#### **c. Pemilihan Teknologi**

Secara keseluruhan peneliti memanfaatkan teknologi internet dalam proses pembuatan hingga publikasi media video ini, tetapi teknologi yang dimaksud adalah program aplikasi yang berbasis teknologi internet dan komputer. Dalam proses pembuatannya, peneliti lebih banyak menggunakan program aplikasi berbasis teknologi komputer yang bisa diakses secara offline atau tanpa harus terhubung ke jaringan internet, seperti Corel Draw dan Photoshop, carell draw dalam merancang desain, dan Filmora untuk proses pengeditan video, serta aplikasi berbasis internet (online) yang digunakan dalam pembuatan media video ini adalah *Canva*. Sedangkan untuk proses publikasi video pembelajaran PAI ini peneliti memilih teknologi berbasis internet, yaitu aplikasi media sosial *YouTube Content*.

#### **d. Perancangan Desain**



Untuk melengkapi pembuatan media video pembelajaran PAI ini perlu dilakukan perancangan desain. Dalam penelitian ini ada beberapa desain yang dirancang oleh peneliti, diantaranya yaitu desain logo untuk *channel YouTube* Media PAI, storyboard untuk menggambarkan isi setiap video pembelajaran PAI, dan mendesain thumbnail untuk setiap video yang diunggah ke *channel YouTube* media PAI.

**e. Penyusunan Storyboard**

Pembuatan desain storyboard ini dilakukan peneliti dengan menggunakan program aplikasi yang diakses menggunakan jaringan internet. Secara umum penyusunan storyboard untuk semua video sama saja, yaitu intro, pembukaan, penyajian materi, serta penutup. Hal yang membedakannya ialah isi atau konten materi yang disajikan sesuai jenis video yang telah ditentukan.

**f. Pembuatan Media Video**

Pada tahap ini naskah dan skenario kemudian direalisasikan melalui perekaman video yang berisi peneliti sendiri sebagai penyaji materi untuk memaparkan materi serta untuk kebutuhan lainnya pada saat pengeditan video nantinya. Proses perekaman video dan audio ini tetap bersumber pada naskah dan *storyboard* yang telah disusun sebelumnya. Sedangkan untuk proses perekaman audio, peneliti menyiapkan beberapa alat berupa *smartphone* dengan aplikasi tersebut.

Selanjutnya setelah persiapan dilakukan yaitu proses perekaman video dan audio yang dilakukan sendiri oleh peneliti. Setelah proses perekaman video dan audio selesai dilakukan beserta berbagai revisinya, selanjutnya dilakukan proses inti dari pembuatan media video pelajaran PAI yaitu proses editing video. Pada tahap inilah semua bahan berupa materi ajar, naskah dan skenario, video dan audio mentah beserta bahan-bahan lainnya dikombinasikan sedemikian rupa untuk menghasilkan satu produk media

Proses publikasi pertama dilakukan sebelum pembuatan media video pembelajaran PAI yaitu pembuatan dan penyebarluasan *channel YouTube* Media PAI. Untuk membuat *channel YouTube* diperlukan email, kata sandi, hingga nomer telepon untuk proses registrasinya sekaligus masuk ke dalam data pengguna *channel YouTube*. Hal lain yang juga sangat penting dalam pembuatan

*channel YouTube* adalah menentukan nama *channel*. Tidak seperti Instagram, *channel* yang dibuat di *YouTube* tidak harus mempunyai nama yang berbeda dari *channel* lainnya, sehingga peneliti dapat lebih leluasa dalam menentukan nama untuk *channel YouTube* yang akan dibuat. Peneliti menentukan nama Media PAI untuk *channel YouTube* yang dibuat agar sesuai dengan video yang akan diunggah di *channel* tersebut dan pengguna media sosial *YouTube* bisa lebih mudah.

Proses publikasi kedua yaitu publikasi setelah pembuatan media video. Proses publikasi ini dilakukan setelah media video telah selesai diproduksi karena publikasi ini mencakup proses penyebarluasan konten video pembelajaran PAI di *channel YouTube* Media PAI. Proses produksi ini meliputi pengunggahan video ke *channel YouTube*, dan penyebarluasan video yang telah diunggah kepada peserta didik. Setiap publikasi konten video rata-rata memiliki jangka waktu satu pekan. Selama proses publikasi tersebut peneliti menemukan bahwa setiap konten video yang diunggah memiliki impresi dan penayangan yang berbeda-beda. Berikut ini merupakan gambaran analisis *channel YouTube* yang menggambarkan jumlah penayangan video berdasarkan tanggal publikasinya .

Berdasarkan data di atas, peneliti menyimpulkan bahwa semakin sering peserta didik menonton video pembelajaran, maka ada beberapa diantara mereka yang jenuh dan bosan dengan media video pembelajaran yang digunakan. Hal ini dianggap sebuah kewajaran dikarenakan media video pembelajaran yang telah dibuat memang dipublikasikan dan digunakan pada setiap pembelajaran PAI di setiap pekannya. Artinya bahwa, tidak semua jenis video pembelajaran PAI diminati atau ditonton oleh semua peserta didik, dan meskipun jenis video yang telah dibuat berbeda-beda, selalu ada peserta didik yang merasa jenuh dengan jenis media yang sama yaitu video pembelajaran.

Respon berdasarkan *Views*.

Salah satu fungsi media pembelajaran adalah membuat konsep pembelajaran yang abstrak ke konsep yang lebih konkret.<sup>24</sup> Selain itu, peserta didik lebih tertarik dengan penggunaan media Youtube sebagai media pembelajaran karena melibatkan peserta didik secara langsung dan memperluas

---

<sup>24</sup> Nunuk Suryani, Achmad Setiawan, dan Aditin Putria, *Media Pembelajaran Inovatif Dan Pengembangannya*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018),10.

jangkauan pengamatan peserta didik. Dan peserta didik bisa benar-benar merasakan kejadian yang mereka lihat dari menonton Youtube Content yang ditampilkan. Penggunaan media Youtube Content dalam pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan proses dan hasil belajar peserta didik dan membuat peserta didik mampu memahami hal yang bersifat abstrak.

*Youtube Content* dapat menyampaikan materi pembelajaran agar lebih menarik bagi peserta didik. *Youtube Content* dapat menggambarkan suatu objek yang bergerak bersama-sama dengan suara alamiah atau suara yang sesuai. Dengan menayangkan Youtube siswa dapat belajar melalui peristiwa yang seolah-olah dialaminya sehingga materi akan mudah diingat.<sup>25</sup>

*Youtube Content* sekarang sudah banyak tersedia video pembelajaran dengan semua mata pelajaran. YouTube dapat digunakan untuk menemukan bahan pembelajaran tambahan yang dapat meningkatkan kualitas belajar mengajar di kelas, siswa memperoleh sumber belajar terkini.<sup>26</sup> *Youtube Content* pembelajaran disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan dan kompetensi yang harus dicapai siswa.

Peserta didik lebih antusias dalam mengikuti proses pembelajaran dengan menerapkan media pembelajaran *Youtube Content* karena suasana belajar tidak monoton dan lebih santai menjadikan pelajaran Pendidikan Agama Islam menjadi lebih menyenangkan. Penggunaan media pendidikan secara tepat dan bervariasi dapat

Kurangnya pemahaman guru terhadap teknologi

Di era seperti ini, guru dituntut untuk lebih kreatif, terlebih dalam menggunakan media pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran tersebut, guru dapat membuat media pembelajaran yang memudahkan siswa memahami materi yang disampaikan oleh guru, misalnya video animasi, slideshow, atau video penjelasan langsung dari gur.

---

<sup>25</sup> Turyati, Moh. Muchtarom, dan Winarno, *Pengaruh Penggunaan Media Video Edukasi Terhadap Hasil Belajar PKn Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Gondangrejo*, Jurnal PKn Progresif, Vol 11, No. 1, Tahun 2016, 258.

<sup>26</sup> Muna Nur Azizah Ashidiqi, Anis Rohmatiah, dan Febria Afia Rahmah, *Youtube Free Quran Education As a Source of Islamic Education Learning Materials and Media*, *Khalifa: Journal of Islamic Education*, Vol 3, No. 2, Tahun 2019, 129.

Kurangnya pemahaman guru terhadap teknologi dapat menghambat keberhasilan pelaksanaan pembelajaran daring itu sendiri, penggunaan berbagai macam aplikasi untuk membuat Youtube Content.

Proses selanjutnya setelah persiapan dilakukan yaitu proses perekaman video dan audio yang dilakukan sendiri oleh peneliti. Setelah proses perekaman video dan audio selesai dilakukan beserta berbagai revisinya, selanjutnya dilakukan proses inti dari pembuatan media video pelajaran PAI yaitu proses editing video. Pada tahap inilah semua bahan berupa materi ajar, naskah dan skenario, video dan audio mentah beserta bahan-bahan lainnya dikombinasikan sedemikian rupa untuk menghasilkan satu produk media

Proses publikasi pertama dilakukan sebelum pembuatan media video pembelajaran PAI yaitu pembuatan dan penyebarluasan *channel YouTube* Media PAI. Untuk membuat *channel YouTube* diperlukan email, kata sandi, hingga nomer telepon untuk proses registrasinya sekaligus masuk ke dalam data pengguna *channel YouTube*. Hal lain yang juga sangat penting dalam pembuatan *channel YouTube* adalah menentukan nama *channel*. Tidak seperti Instagram, *channel* yang dibuat di *YouTube* tidak harus mempunyai nama yang berbeda dari channel lainnya, sehingga peneliti dapat lebih leluasa dalam menentukan nama untuk *channel YouTube* yang akan dibuat. Peneliti menentukan nama Media PAI untuk *channel YouTube* yang dibuat agar sesuai dengan video yang akan diunggah di *channel* tersebut dan pengguna media sosial *YouTube* bisa lebih mudah.

Proses publikasi kedua yaitu publikasi setelah pembuatan media video. Proses publikasi ini dilakukan setelah media video telah selesai diproduksi karena publikasi ini mencakup proses penyebarluasan konten video pembelajaran PAI di *channel YouTube* Media PAI. Proses produksi ini meliputi pengunggahan video ke *channel YouTube*, dan penyebarluasan video yang telah diunggah kepada peserta didik. Setiap publikasi konten video rata-rata memiliki jangka waktu satu pekan. Selama proses publikasi tersebut peneliti menemukan bahwa setiap konten video yang diunggah memiliki impresi dan penayangan yang berbeda-beda. Berikut ini merupakan gambaran analisis *channel YouTube* yang menggambarkan jumlah penayangan video berdasarkan tanggal publikasinya .

Berdasarkan kajian di atas, disimpulkan bahwa semakin sering peserta didik menonton video pembelajaran, maka ada beberapa diantara mereka yang jenuh dan bosan dengan media video pembelajaran yang digunakan. Hal ini dianggap sebuah kewajaran dikarenakan media video pembelajaran yang telah dibuat memang dipublikasikan dan digunakan pada setiap pembelajaran PAI di setiap pekannya. Artinya bahwa, tidak semua jenis video pembelajaran PAI diminati atau ditonton oleh semua peserta didik, dan meskipun jenis video yang telah dibuat berbeda-beda, selalu ada peserta didik yang merasa jenuh dengan jenis media yang sama yaitu video pembelajaran.

Respon berdasarkan *Views*.

Salah satu fungsi media pembelajaran adalah membuat konsep pembelajaran yang abstrak ke konsep yang lebih konkret.<sup>27</sup> Selain itu, peserta didik lebih tertarik dengan penggunaan media Youtube sebagai media pembelajaran karena melibatkan peserta didik secara langsung dan memperluas jangkauan pengamatan peserta didik. Dan peserta didik bisa benar-benar merasakan kejadian yang mereka lihat dari menonton Youtube Content yang ditampilkan. Penggunaan media Youtube Content dalam pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan proses dan hasil belajar peserta didik dan membuat peserta didik mampu memahami hal yang bersifat abstrak.

*Youtube Content* dapat menyampaikan materi pembelajaran agar lebih menarik bagi peserta didik. *Youtube Content* dapat menggambarkan suatu objek yang bergerak bersama-sama dengan suara alamiah atau suara yang sesuai. Dengan menayangkan Youtube siswa dapat belajar melalui peristiwa yang seolah-olah dialaminya sehingga materi akan mudah diingat.<sup>28</sup>

*Youtube Content* sekarang sudah banyak tersedia video pembelajaran dengan semua mata pelajaran. YouTube dapat digunakan untuk menemukan bahan pembelajaran tambahan yang dapat meningkatkan kualitas belajar

---

<sup>27</sup> Nunuk Suryani, Achmad Setiawan, dan Aditin Putria, *Media Pembelajaran Inovatif Dan Pengembangannya*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018),10.

<sup>28</sup> Turyati, Moh. Muchtarom, dan Winarno, *Pengaruh Penggunaan Media Video Edukasi Terhadap Hasil Belajar PKn Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Gondangrejo*, Jurnal PKn Progresif, Vol 11, No. 1, Tahun 2016,258.

mengajar di kelas, siswa memperoleh sumber belajar terkini.<sup>29</sup> *Youtube Content* pembelajaran disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan dan kompetensi yang harus dicapai siswa.

Peserta didik lebih antusias dalam mengikuti proses pembelajaran dengan menerapkan media pembelajaran *Youtube Content* karena suasana belajar tidak monoton dan lebih santai menjadikan pelajaran Pendidikan Agama Islam menjadi lebih menyenangkan. Penggunaan media pendidikan secara tepat dan bervariasi dapat

Kurangnya pemahaman guru terhadap teknologi

Di era seperti ini, guru dituntut untuk lebih kreatif, terlebih dalam menggunakan media pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran tersebut, guru dapat membuat media pembelajaran yang memudahkan siswa memahami materi yang disampaikan oleh guru, misalnya video animasi, slideshow, atau video penjelasan langsung dari gur.

Kurangnya pemahaman guru terhadap teknologi dapat menghambat keberhasilan pelaksanaan pembelajaran daring itu sendiri, penggunaan berbagai macam aplikasi untuk membuat *Youtube Content*.

---

<sup>29</sup> Muna Nur Azizah Ashidiqi, Anis Rohmatiah, dan Febria Afia Rahmah, *Youtube Free Quran Education As a Source of Islamic Education Learning Materials and Media*, *Khalifa: Journal of Islamic Education*, Vol 3, No. 2, Tahun 2019, 129.

## KESIMPULAN

Keserdasan spiritual yang dikembangkan di *Youtube Content* dalam mapel akidah akhlak Tentang akhlak siswa kepada guru, bagaimana siswa mempunyai sopan santun ketika siswa bertemu dengan guru dengan mengucapkan salam dan bersalaman, berjalan di depan guru, berbicara dengan guru dengan menumbuhkan rasa hormat kepada semua guru dan orang yang lebih tua, kedisiplinan mental siswa ketiga siswa menjalankan tugas atau amanah yang telah diberikan oleh semua guru dengan penuh rasa tanggung jawab, dan pematapan Aswaja siswa dapat mengamalkan amaliyah-amaliyah syariat yang telah diajarkan oleh Rasulullah SAW . Strategi peningkatan kecerdasan spiritual siswa melalui pembelajaran akidah akhlak dengan *Youtube Content* di MI Nahdlatul Ulama Kedungrejo guru menyiapkan tema, menyiapkan slide *Youtube Content*, guru menyampaikan dan menjelaskan materi, siswa dapat memahami secara langsung dengan penyampaian materi akhlak yang ditampilkan di *Youtube Content* guru menayangkan video tersebut, kemudian guru menyampaikan dari tampilan tersebut, guru memberikan tugas dimana siswa menyimpulkan isi materi, dan guru memberikan tugas ke siswa. Faktor pendukung dan penghambat faktor pendukung dan penghambat strategi peningkatan kecerdasan spiritual siswa melalui pembelajaran akidah akhlak melalui *YouTube Content* tersedianya fasilitas penunjang pembelajaran berupa wifi, jaringan internet yang memadai, ruangan yang ideal, adanya layar slide dan proyektor yang masih baik kondisinya, sedang factor penghambat Menjadi kendala ketika alat untuk menampilkan gambar bermasalah, kurangnya pemahaman guru terhadap teknologi

## DAFTAR RUJUKAN

- Amru Muhammad Khalid Syaikh. *Rahasia Sukses Hidup Bahagia*.  
\_\_\_\_\_. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, h. 172.  
\_\_\_\_\_. *sabra dan Santun Karakter Mukmin.*,  
Agustian Ginanjar Ary, *Emotional Spiritual Quotient (ESQ)* (Jakarta:Arga Publishing, 2001.  
Agustian Ginanjar Ary, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ.*,  
Agustian Ginanjar Ary, *Rahasia sukses membangun kecerdasan Emosi Dan Spiritual ESQ* Jakarta: Arga, 2005.  
\_\_\_\_\_. *Rahasia sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual* , ( Jakarta: Arga, 2001.  
Ahmad Saebani Beni, *Metodologi Penelitian*. Bandung : Pustaka Setia, tt.  
Alex Soubur, *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia, 2003.  
Al-Qur'an Surat At-Taubah 119.  
Amru Muhammad Khalid Syaikh. *sabra dan Santun Karakter Mukmin Sejati* Jakarta: Pustaka Al-kautsar, 2003. 30-31.  
Arief Armai, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Ciputat Pers, Jakarta, 2002.  
Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktif* . Jakarta: Rineka Cipta, 2010.  
Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan* Jakarta: Rineka Cipta,  
Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia sukses membangun kecerdasan*.  
Cepi Saepul Farid, Pengaruh Pemanfaatan Program Keagamaan pada Youtube terhadap Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Aqidah Siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 3 Jogjakarta Tahun ajaran 2015-2016, dalam [http://digilib.uinsuka.ac.id/24578/2/1420410114\\_BAB-I\\_IV-atau-V\\_DAFTAR-PUSTAKA.pdf](http://digilib.uinsuka.ac.id/24578/2/1420410114_BAB-I_IV-atau-V_DAFTAR-PUSTAKA.pdf), diakses tanggal 12 Maret 2019 pukul 19.48 WIB  
Danah Zohar dan Ian Marshal, *Memfaatkan Kecerdasan Spiritual dalam Berfikir Integralistik dan Holistik untuk Memaknai Kehidupan*. Bandung: Mizan, 2001.



- Djamali Fadil M. dan Umi Latifah, yang berjudul “Pengaruh Media Sosial *Youtube* terhadap Perkembangan Moral Siswa Kelas VIII di Mts Negeri Kalibaru Semester Genap Tahun Pelajaran 2015 – 2016,” *IKIP Jember*. 2018.
- Haris Syam Yunus. *aqidah akhlak*. Jakarta: grafindo Media Pratama, 2006.
- Hidayati Rahma, dengan judul “Penggunaan *Youtube* Sebagai Media Pengajaran dalam Program Pendidikan Keperawatan, dalam [https://www.kompasiana.com/www.rahmahidayati.com/551b22a78133116e0c9de4dc/penggunaan -Youtube-sebagai-media-pengajaran-dalam-program-pendidikan-keperawatan](https://www.kompasiana.com/www.rahmahidayati.com/551b22a78133116e0c9de4dc/penggunaan-Youtube-sebagai-media-pengajaran-dalam-program-pendidikan-keperawatan), diakses tanggal 12 Maret 2019 pukul 20.21 WIB
- J. Moleong Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*.
- JahjaYahya. *Spiritualisasi Islam dalam Menumbuh kembangkan Kepribadian dan Kesehatan Mental*. Jakarta: Ruhama, 1994.
- Jaya Yahya. *Spiritual Islam*. Jakarta: Ruhama, 1994.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi* ( Cet.XXXII; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Nawawi Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial* (Cet. VIII; Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1998.
- Nur Kiftiyah Iva, Shellya Sagita, Achmad Baharudin Ashar, *Peran Media Youtube Sebagai Sarana Optimalisasi Perkembangan Kognitif Pada Anak Usia Dini*, Jurnal Prosiding SEMNAS Penguatan Individu di Era Revolusi Informasi.
- Pam’an Satori Dj dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Cet. III; Bandung. Alfabeta, 2011.
- Q.S Ibrahim (2)
- Qusthalani, *Pendidikan Tanpa Kertas Abad 21*, Aceh: Guepedia, 2018.
- Sa’ududin Syaefudin sa’ududin dan Abin Syamsudin. *Perencanaan pendidikan*. Rosda. Bandung.
- Samsu Rizal, Ahmad Syarifuddin dan Syarnubi, “Pengaruh Akun Dakwah *Youtube* terhadap Perilaku Religiusitas Siswa Di MAN 2 Palembang,” *Jurnal PAI Raden Fattah*, vol. 1, 3 Agustus, 2019.
- Siswanto Wahyudi, *Membentuk Kecerdasan Spiritual Anak Pedoman Penting Bagi Orang Tua Dalam Mendidik Anak*. Jakarta: Amzah, 2010.

- Sitti Nurhalimah. *Media Sosial dan Masyarakat Pesisir*, Yogyakarta: CV. BUDI UTAMA, 2019.
- Slamet Deviandri R dan R Elvi, “Dampak *Game Online* Bagi Perilaku Siswa Sekolah Dasar di Kelurahan Gunung Pangilun Kecamatan Padang Utara Kota Padang,” *Jurnal STIKIP PGRI Sumbar* 1, 3, 2012.
- Sugiono, *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*.  
 \_\_\_\_\_, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D* h. 308-309.  
 \_\_\_\_\_, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D*, h. 319-320.  
 \_\_\_\_\_, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D*, h. 99.  
 \_\_\_\_\_, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D*.
- Sukidi, *Rahasia Sukses Hidup Bahagia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002.
- Sukmaninata, *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya, 2006.
- Suyanto, *15 Rahasia Mengubah Kegagalan Menuju Kesuksesan Dengan SQ* Yogyakarta: Andi, 2006.
- Tabrani Rusyan A. Tabrani Rusyan, *Pendidikan Budi Pekerti* (Jakarta: Inti Media Cipta Nusantara, 2006).
- Tasmara Toto, *Kecerdasan Ruhaniah (transcendental Intelligence: Membentuk Kepribadian Yang Bertanggung Jawab, Profesional, dan Berakhlak* Jakarta: Gema Insani 2001. 1-38.
- Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006.
- Wahid Hasan Abdul, *SQ Nabi Aplikasi & Model Kecerdasan Spiritual Rasulullah di Masa Kini* Yogyakarta: IRCisod.
- Wayan Iwantara I., Pengaruh Penggunaan Media Youtube dalam Pembelajaran IPA terhadap Motivasi Belajar dan Tingkat Pemahaman Konsep Siswa, dalam <https://media.neliti.com/media/publications/122399-ID-pengaruh-penggunaan-media-videoYoutube.pdf>, 2019.
- Yudrik Jahja. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: kencana, 2011.
- Zohar dan Ian Marshall, *SQ Kecerdasan Spiritual*. Bandung: Mizan Pustaka.